

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu media utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para penggunanya. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen sebagai bentuk tanggung jawab dalam tugas-tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan. Informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan digunakan untuk menilai keterampilan maupun kinerja manajemen oleh pemilik perusahaan tersebut. Bisa dikatakan bahwa kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi (Lestari dan Murtanto, 2017).

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan kualitas laba yang dilaporkan pihak manajemen. Salah satunya adalah estimasi yang dibuat oleh pihak manajemen. Namun, seringkali estimasi ini digunakan atau dimanipulasi oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai suatu target seringkali manajemen menggunakan manipulasi laporan keuangan melalui aktivitas akrual (Agustia, 2013).

Manajemen laba adalah suatu bentuk intervensi manajemen dengan cara melakukan proses penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan guna menarik para pemilik modal untuk termotivasi dalam menanamkan modalnya. Manajemen laba akrual dapat timbul dikarenakan proses penyusunan laporan perusahaan banyak menggunakan penilaian, pilihan standar-standar akuntansi dan estimasi yang dapat memberikan

fleksibilitas kepada manajer untuk membuat estimasi secara subjektif, sehingga timbul laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut dapat tergantung kepada pembuat laporan keuangan tersebut.

Biasanya manajemen laba sering digunakan untuk kepentingan diri sendiri. Manajemen laba yang dilakukan mengakibatkan laporan keuangan tersebut menjadi bias (tidak independen). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus wajar, tidak menyesatkan dan dapat dipercaya bagi para pengguna kebutuhan masing-masing dalam berkepentingan dapat terpenuhi tersebut. Dalam kewajaran informasi dapat disajikan dalam laporan keuangan, dan akan suatu pemeriksaan dilakukan oleh auditor yang independen, maka hasil audit independen dapat memberikan opini yang mengenai laporan keuangan tersebut.

Laba berperan penting dalam laporan keuangan. Informasi laba akan membantu dengan para pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan menganalisa kemampuan perusahaan dalam mencapai laba pada periode berikutnya. Dengan adanya kepentingan informasi laba tersebut, dapat menimbulkan adanya perancangan informasi laba yang bertujuan untuk mencapai target laba itu sendiri.

(Astuti dan Pangestu, 2019) menyatakan bahwa manajer dapat memiliki hak *personal judgment* yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan akuntansi dalam Menyusun laporan keuangan perusahaan. Manajer juga memiliki potensi untuk dapat menggunakan *personal judgment* dalam mempengaruhi segala bentuk informasi dalam laporan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan adanya

penyimpangan informasi dalam laporan keuangan dan memicu adanya manajemen laba dan menyebabkan adanya *misleading information* bagi pengguna laporan keuangan.

Namun penerapan manajemen laba tidak selalu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Dampak negatif yang muncul akibat adanya penerapan manajemen laba yaitu kemungkinan hilangnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan dari laporan keuangan yang diterbitkan (Yuvita dan Darmawati, 2013). Hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan manajemen laba maka, laporan keuangan yang dilaporkan dianggap tidak menampilkan kejadian ekonomi yang sebenarnya. Agar meminimalisir adanya kesalahan ataupun kecurangan dalam laporan keuangan maka dibutuhkan peran seorang auditor.

Peran auditor dan KAP dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat meminimalisir adanya penyimpangan informasi laporan keuangan. Investor akan lebih mempercayai hasil opini auditor mengenai suatu laporan keuangan yang telah diaudit (Yuvita dan Darmawati, 2013). Hal ini dikarenakan perkembangan pola manajemen yang diterapkan oleh manajer mengimplikasikan adanya peran krusial dari auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) (Herusetya, 2012).

Kualitas audit yang tinggi ditentukan juga berdasarkan ketaatan auditor pada kode etik akuntan, standar profesi dan juga standar akuntansi keuangan yang berlaku (Pamudji, 2009). Auditor harus mempertahankan integritas dan juga objektivitas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor. Kualitas audit dapat diukur berdasarkan jangka waktu penugasan auditor oleh perusahaan (*partner tenure*) dan

juga jangka waktu penugasan Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan (*firm tenure*).

Partner tenure memiliki peran jangka waktu penugasan *partner tenure* oleh perusahaan (Putri, 2012). Berbeda dengan regulasi mengenai auditor dalam tingkatan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diberlakukan dan diwajibkan oleh banyak negara. Hanya sedikit penelitian yang meneliti hubungan *partner tenure* dengan kualitas audit, karena data mengenai *partner tenure* tidak tersedia secara umum. Beberapa negara tidak mewajibkan laporan audit untuk memasukkan nama serta data dari *partner tenure*. Sehingga data mengenai *partner tenure* sangat sulit untuk didapatkan (Ying Chen, 2008).

Sedangkan *Firm tenure* memiliki peran jangka waktu penugasan Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan. Namun semakin lama hubungan KAP dengan klien, dapat menyebabkan penurunan independensi seorang auditor (Putri, 2012). Hal ini dikarenakan, semakin lama hubungan antara KAP dengan klien akan menimbulkan kedekatan baik antara auditor, KAP dengan klien. Menurut (Ying Chen, 2008) hubungan yang lama dengan klien akan memungkinkan adanya peningkatan kegagalan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan ataupun kesalahan yang disengaja dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, menurut (Pujilestari dan Herusetya, 2013) jangka waktu audit *firm tenure* pada kurun waktu 4–8 tahun dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Tingginya kualitas audit tentunya akan semakin menekan adanya penerapan manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka auditor dapat

meminimalisir adanya kecurangan atau kesalahan atas laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen perusahaan guna mencapai target laba.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari kualitas audit yang diukur berdasarkan *partner tenure* dan *firm tenure* terhadap manajemen laba akrual di negara berkembang khususnya Asean : Filipina.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam proposal ini yang berjudul “Pengaruh *Partner Tenure* dan *Firm Tenure* Terhadap Manajemen Laba Akrual pada Perusahaan di Filipina” adalah sebagai berikut:

1. Apakah *partner tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual?
2. Apakah *firm tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *partner tenure* terhadap manajemen laba akrual.
2. Mengetahui *firm tenure* terhadap manajemen laba akrual.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak adalah:

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan bagi investor yang bisa melakukan pertimbangan pengambilan keputusan investasi khusus pada perusahaan lainnya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang digunakan manajemen perusahaan sebagai sebuah pemikiran untuk pengambilan keputusan perusahaan dengan tujuan untuk memberi kepercayaan dan keyakinan pada nilai perusahaan lainnya.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat membantu akademisi dalam memahami pengertian tentang pengaruh audit *partner tenure* dan audit *firm tenure* terhadap manajemen laba akrual sehingga bisa meningkatkan ilmu pengetahuan kepada akademisi.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian yang sempurna. Sehingga penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil periode pengamatan perusahaan dilakukan peneliti hanya pada periode tahun 2016 – 2019.
2. Sampel perusahaan yang digunakan terbatas karena berfokus pada perusahaan *non-finance* yang terdaftar di Bursa Saham Filipina.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, manfaat penulisan, tujuan penulisan dan sistematika pembahasan.

BAB II TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian bab ini berisikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan definisi konseptual variabel, telaah literatur, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian bab ini membahas tentang kasus penelitian “Pengaruh *Partner Tenure* dan *Firm Tenure* Filipina Terhadap Manajemen Laba Akrua pada Perusahaan di Filipina”

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai hasil studi yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini berisikan kesimpulan, penerapan dari hasil penelitian dan keterbatasan yang ada di dalam penelitian tersebut, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.